

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Student engagement masih menjadi fokus para peneliti di dunia pendidikan dalam mengupayakan sistem pendidikan yang efektif dan sesuai dengan usia peserta didik. Untuk membangun sistem pendidikan yang demikian dibutuhkan komitmen jangka panjang dari para pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan. *Student engagement* penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, penekanan ini perlu di pahami oleh pihak sekolah sebagai fasilitator pendidikan, orangtua sebagai figur terdekat siswa dan siswa itu sendiri. *Student engagement* dapat menjadi suatu alternatif yang akan berguna dalam membangun sistem agar pelaksanaan penurunan informasi berupa ilmu pengetahuan dari guru dan sumber lain kepada siswa dapat lebih berhasil.

Student engagement merupakan suatu bentuk tanggung jawab seorang siswa yang tampak dalam hal kepatuhan terhadap peraturan sekolah, aktif mengikuti proses pembelajaran, dan mampu berinteraksi secara efektif dengan pihak-pihak terkait di sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Menurut Finn (1993), seorang siswa dapat dikatakan memiliki *student engagement* jika memiliki perilaku-perilaku positif dalam kegiatan sekolah seperti mengikuti peraturan serta norma-norma yang ada, tidak adanya perilaku mengganggu seperti membolos atau perilaku dapat yang mengundang masalah dan siswa terlibat aktif dalam seluruh proses akademik. *Student engagement* yang telah dilakukan oleh siswa akan berdampak dalam proses pembelajaran berupa bertambahnya wawasan

keilmuan dan memperoleh nilai akademik sesuai yang diharapkan oleh peserta didik dan wali siswa.

Kesuksesan akademik siswa sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya *student engagement* yang dimiliki siswa. *Student engagement* merupakan faktor utama dalam kesuksesan akademik, namun realitanya masih ada siswa yang memiliki *student engagement* rendah dalam mengikuti sistem pembelajaran di sekolah. Menurut Connell (1990), perilaku yang dapat mengindikasikan siswa memiliki *student engagement* yang rendah yaitu penurunan motivasi belajar, ketidakpuasan siswa yang tinggi, merasa bosan pada proses akademik yang dijalani dan rendahnya prestasi akademik. Perilaku lain yang mengindikasikan rendahnya *student engagement* menurut Hirschfield dan Gasper (2011) ialah hal-hal yang dapat mengarah pada kenakalan remaja seperti membolos sekolah, tawuran antar pelajar dan kurangnya rasa hormat kepada figur otoritas seperti guru dan orangtua. Menilai akan indikasi yang dimunculkan siswa yang memiliki *student engagement* yang rendah tentunya hal ini dapat menjadi tantangan kepada pihak sekolah maupun orangtua khususnya siswa itu sendiri untuk menyadari bahwa *student engagement* penting untuk di laksanakan.

Student engagement pada siswa dipengaruhi oleh banyak hal, pada dasarnya faktor yang mempengaruhi *student engagement* adalah faktor internal dan faktor eksternal pada siswa. Salah satu faktor yang mampu menjadi solusi akan adanya *student engagement* yang rendah pada siswa ialah keterlibatan orangtua (Hill & Tayson, 2009). Seperti yang disampaikan Smalls (2009) bahwa keterlibatan orangtua merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat

mempengaruhi *student engagement*. Menurut Connel (1990), faktor eksternal ini mampu mempengaruhi faktor yang terdapat di internal siswa. Pengaruh keterlibatan orangtua pada *student engagement* di sekolah pernah dialami oleh Gusnadi Wiyoga seperti dalam wawancara *kick andy Metro tv*, Gusnadi sebagai anak dari seorang pekerja sol sepatu di daerah Sleman bisa membanggakan Indonesia di kancah International dengan memenangkan *Silver Prize Team Competition Award* dan *Bronze Individual Competition Award*, menurut penuturan Yoga prestasi yang di perolehnya tidak terlepas dari doa serta kontrol orangtua selama dia bersekolah dan berada di rumah (Kompasiana, 2011).

keefektifan kegiatan belajar mengajar harus didukung oleh adanya *student engagement* di sekolah oleh para siswa, salah satu hal yang mampu mendukung hal tersebut adalah adanya keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan siswa di sekolah, artinya orangtua siswa memberikan kejelasan harapan tentang prestasi yang harus didapatkan anaknya, memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih pilihannya dan orangtua memiliki pengetahuan, ketertarikan dan memberikan dukungan emosional tentang kegiatan belajar yang anaknya lakukan. Hal ini senada dengan penelitian yang pernah dilakukan Shun dan Miller (2001) mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara keterlibatan orangtua terhadap peningkatan prestasi siswa di sekolah. Orangtua merupakan figur otoritas yang mempunyai kelekatan secara fisik dan batin dengan anak, upaya yang dilakukan oleh orangtua untuk dapat berinteraksi dengan buah hati demi menunjang prestasi akademik biasa disebut dengan keterlibatan orangtua. Pada

dunia pendidikan keterlibatan orangtua telah menjadi prediktor utama yang sangat penting dalam prestasi siswa (Jesse, 1997).

Rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana keterlibatan orangtua berhubungan dengan tinggi rendahnya *student engagement* di sekolah pada siswa SMA X?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empirik hubungan antara keterlibatan orangtua dan *student engagement* pada siswa SMA.

C. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambah referensi dan bahan pustaka yang berkaitan dengan topik *student engagement* dan kaitannya dengan perilaku keterlibatan orangtua pada siswa SMA. Penelitian ini dapat juga menambah khasanah keilmuan khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan perkembangan.

B. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan instansi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik di sekolah.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Zabala, Goñi, Camino dan Zulaika (2015) dengan judul penelitian *Family and school context in school engagement*, penelitian yang lain dilakukan oleh Virtanen, Lerkkanen, Poikkeus dan Kuorelahti (2015), judul penelitian mereka ialah *Student behavioral engagement as a mediator between teacher, family, and peer support and school truancy*, penelitian yang dilakukan oleh Doko (2012) dengan judul penelitian hubungan antara *Student Autonomy* dengan *Student Engagement* pada mahasiswa, penelitian yang dilakukan oleh Virtanen, Erkki, Lerkkanen, Kristiina, Poikkeus, Maija, Kuorelahti dan Matti (2015) dengan judul penelitian *The relationship Between Classroom Quality and Students' Engagement in Secondary School*, penelitian lain dilakukan oleh Heng dan Kreng (2014) dengan judul penelitian *The Relationships between Student Engagement and the Academic Achievement of First-Year University Students in Cambodia*, Penelitian selanjutnya yang pernah dilakukan oleh King dan Ganotice (2015), dengan judul penelitian *Does family obligation matter for students' motivation, engagement, and well-being? It depends on your self-construal*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini memiliki keaslian dalam hal :

1. Keaslian Topik

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya telah banyak meneliti terkait faktor-faktor penentu terjadinya *student engagement*. Pembahasan terkait *student engagement* telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti lain, namun kebanyakan

topik yang menyangkut *student engagement* lebih beorientasi pada permasalahan yang terdapat dalam diri siswa yang akhirnya berdampak kepada *student engagement* di sekolah. Penelitian terkait keterlibatan orangtua lebih memfokuskan pada dampak yang diperoleh siswa terhadap hasil akademiknya. Penulis sendiri akan meneliti hubungan antara keterlibatan orangtua dan *student engagement* pada siswa SMA X.

2. Keaslian Teori

Definisi terkait konstruk *student engagement* yang digunakan dalam penelitian ini adalah definisi dari Fredricks, Jennifer, Blumenfeld, Phyllis, Paris dan Alison (2004) yang menyebutkan bahwa *student engagement* merupakan sebuah meta-konstrak yang terdiri dari *behavioral*, *cognitive* dan *emotional engagement*. *Behavioral engagement* adalah bentuk perilaku yang dilakukan siswa di dalam kelas yang merepresentasikan sejauh mana keterlibatan siswa akan proses yang sedang dialaminya di kelas. *Cognitive engagement* terwujud dalam bagaimana siswa mampu melibatkan kemampuan intelektualnya dalam memecahkan suatu permasalahan yang ditemui di dalam kelas. *Emotional engagement* adalah bentuk keikutsertaan siswa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan di kelas secara emosi yang ditunjukkan dalam bentuk emosi senang, tertarik, bosan dan lain-lain. penelitian yang pernah dilakukan dengan menggunakan teori Fredericks, Jennifer, Blumenfeld, Phyllis, Paris dan Alison (2004) oleh Zabala, Goñi, Camino dan Zulaika (2015) dengan judul penelitian *Family and school context in school engagement*.

Sementara itu, dasar teori untuk menjelaskan perilaku keterlibatan orangtua dalam penelitian ini, peneliti menggunakan definisi yang dinyatakan oleh Hoover dkk (2005) yang menyatakan keterlibatan orangtua adalah tentang upaya yang dapat dilakukan agar anak dapat belajar secara efektif di sekolah serta tindakan-tindakan orangtua yang dilakukan di rumah untuk dapat membantu anak berhasil di sekolah.

3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat *student engagement* pada penelitian ini adalah Skala *Student Engagement* yang dikembangkan oleh Fredericks, Jennifer, Blumenfeld, Phyllis, Paris dan Alison (2004). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat keterlibatan orangtua pada penelitian ini adalah berdasarkan skala likert berdasarkan konsep Hoover dkk (2005).

4. Keaslian Responden

Responden pada penelitian ini adalah siswa SMA dengan kelas 10 sampai 12 di Banda Aceh.